

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Syahrudin dan Salim adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.¹ Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala.³ Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2012), 40.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama, 2016), 37.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran terhadap gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian digambarkan secara deskriptif mengenai persepsi pemustaka terhadap elemen desain interior yaitu ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut beralamat di Jalan A. Syairani Komplek Perkantoran Gagas, Kelurahan Angsau, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut sebagai tempat penelitian karena saat observasi awal, peneliti melihat seiring berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi, perpustakaan tersebut terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pelayanan terkhusus dalam hal ini ialah desain interiornya, terlihat dari desain gedung perpustakaan yang modern dan pembaharuan elemen desain interior dalam ruangan perpustakaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Amos adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.⁴ Sedangkan menurut Syahrur, populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti.⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang sedang berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut pada 3 bulan terakhir 2021, dengan data sebagai berikut.

Tabel 3.1: Data Pengunjung 3 Bulan Terakhir

No	Bulan/Tahun	Jumlah Pemustaka
1	September 2021	187
2	Oktober 2021	461
3	November 2021	649
	Jumlah	1.297
	Rata-Rata	432.3

Jumlah populasi dalam penelitian ini didapatkan dari rata-rata jumlah pengunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut selama tiga bulan dari bulan September sebanyak 187 pengunjung, Oktober 461 pengunjung dan November sebanyak 649 pengunjung pada tahun 2021 yang berjumlah 1.297 pengunjung dengan rata-rata sebanyak 432 pengunjung.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Rosda, 2014), 90.

⁵ Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* 113.

2. Sampel

Sampel menurut Syahrudin adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel mewakili populasi yang harus benar-benar mewakili jika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁷

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik kebetulan. Orang yang diambil sebagai sampel adalah pemustaka yang kebetulan ditemukan atau pemustaka yang sedang melakukan kunjungan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut selama penelitian berlangsung mulai tanggal 2 Desember 2021 hingga 2 Februari 2022. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel yang dicari

N= ukuran populasi

e= tingkat kesalahan (0.1)

Berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan hasil sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{432}{1+432.(0.1)^2}$$

$$n = \frac{432}{1+5.32}$$

⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* 113-114.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* 118.

$$n = \frac{432}{5.32}$$

$n = 81.20$ dibulatkan menjadi 82 orang

Berdasarkan rumus di atas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik, data adalah sesuatu yang berwujud keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau simbol-simbol yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi.⁸

Sumber data menurut Suharsimi dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati, merupakan tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹

Sumber data adalah subyek data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama atau responden dilokasi penelitian. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah pemustaka dengan mengajukan angket (kuesioner) berisi beberapa pernyataan guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Data primer yang

⁸ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah hasil data dari responden melalui kuesioner untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap elemen desain interior perpustakaan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber yang sudah ada guna mendukung data primer seperti catatan, dokumen, atau laporan yang mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini ialah gambaran umum lokasi penelitian, jam layanan, kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut dan hal-hal terkait dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat guna memperoleh data yang valid dan reliabel.

Guna memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Peneliti menggunakan angket tertutup yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti kemudian harus dijawab atau direspon oleh responden guna mencari data persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang diteliti melainkan peneliti menjadi pengamat independen, berperan hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik pengamatan berstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator instrumen guna memperkuat data-data yang diperoleh khususnya membuktikan kesesuaian antara rencana dengan peristiwa yang terjadi sebagai implementasi rencana tersebut.

Observasi dalam penelitian ini terfokus pada pengamatan secara langsung terhadap elemen desain interior dan melihat respon responden terhadap desain interior yang dirasakan. Hasil observasi tersebut akan dicatat menjadi suatu catatan observasi yang berisi deskripsi keadaan tatanan ruang yang diamati secara lengkap. Observasi dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021, dan 3-6 Januari 2022.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.¹⁰ Peneliti mengambil gambar ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

Kabupaten Tanah Laut dan informasi dari catatan, dokumen, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan desain interior.

Tabel 3.2: Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data yang berkenaan dengan persepsi pemustaka terhadap Desain Interior		
a.	Ruang	Pemustaka	Angket & Observasi
b.	Warna	Pemustaka	Angket & Observasi
c.	Pencahayaan	Pemustaka	Angket & Observasi
d.	Sirkulasi udara	Pemustaka	Angket & Observasi
e.	Tata suara	Pemustaka	Angket & Observasi
2.	Data penunjang tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut		
a.	Profil singkat	Pustakawan	Dokumentasi
b.	Jam layanan	Pustakawan	Dokumentasi
b.	Data pemustaka	Pustakawan	Dokumentasi
c.	Layanan perpustakaan	Pustakawan	Dokumentasi
e.	Kegiatan (program kerja)	Pustakawan	Dokumentasi
f.	Gambaran ruang perpustakaan	Pustakawan	Dokumentasi

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen dalam penelitian ini. Angket, yaitu sejumlah daftar pernyataan dengan sejumlah pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jawaban setiap responden akan diberi skor pada masing-masing kategori.

Pemberian skor menggunakan pengukuran skala likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek

tertentu. Setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif tanggapan yang berjenjang.¹¹

Pemberian skor dengan menggunakan skala Likert menentukan skor kriteria penelitian dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. “Sangat setuju” dengan skor 5
2. “Setuju” dengan skor 4
3. “Cukup setuju” dengan skor 3
4. “Tidak setuju” dengan skor 2
5. “Sangat tidak setuju” dengan skor 1.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Menganalisis data yang diperoleh dari angket menggunakan skala likert. skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 77.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...* 335.

perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.¹³

Skala likert paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif. Guna analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi dengan skor dan dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*.¹⁴

Pengolahan data merupakan rangkaian dari proses analisis data. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data masih dapat dipilah dari analisis data. Pengolahan data dipahami sebagai usaha mempersiapkan data untuk dianalisis. Oleh karena itu, pada penulisan metode pada laporan penelitian kuantitatif pengolahan data masih bisa dipilah dengan analisis data.¹⁵

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi tiga tahapan umum yang digunakan yaitu *editing*, *coding*, dan tabulasi. Adapun tiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. *Editing*

Tahap *editing* yaitu tahap pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap *editing* ini, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian jawaban dari responden, kejelasan makna jawaban, konsistensi jawaban responden, relevansi jawaban, dan sebagainya. Pada tahap ini pula, jika hasil

¹³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.... 96.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*... 135.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*... 89.

jawaban dari responden masih belum lengkap, maka peneliti dapat menanyakan dan meminta responden untuk mengisinya kembali.

2. Coding

Tahap *coding* yaitu tahap identifikasi dan klasifikasi jawaban dari responden yang disesuaikan dengan macamnya. Pada tahap klasifikasi, jawaban responden akan dilakukan penandaan dengan kode-kode tertentu seperti angka ataupun simbol lainnya.

3. Tabulasi

Tahap tabulasi merupakan lanjutan dari tahapan pemeriksaan dan pemberian kode pada jawaban responden. Pada tahap tabulasi ini data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabel agar data-data sesuai dengan tujuan penelitian agar mudah dipahami menggunakan perhitungan rumus menghitung frekuensi sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Agar peneliti mudah mengetahui persepsi responden terhadap suatu objek, maka skor-skor yang didapat dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya. Berikut adalah rumus untuk menentukan nilai rata-rata:

$$X = \frac{[(S5xF)+(S4xF)+(S3xF)+(S2xF)+(S1xF)]}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

(S₅,.....,S₁) = Skor pada skala 5 sampai 1

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel yang diolah atau total frekuensi

Skala di atas adalah ordinal, skala ini didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai terendah atau sebaliknya, skala ordinal memiliki keterbatasan menganalisa hanya menyatakan objek yang diteliti baik ataupun sangat baik. Agar analisa menjadi lebih luas, skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval yaitu menentukan skala yang mempunyai jarak sama antar titik-titik yang berdekatan. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian, apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala.

Skala interval dapat ditentukan dengan cara membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Berikut adalah rumus untuk mencari skala interval:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

i= interval kelas

r= range (nilai tertinggi-nilai terendah)

k= jumlah kelas

Berdasarkan rumus interval kelas, jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5, dimana skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 5, maka skala interval dapat dihitung yaitu sebagai berikut.

$$i = \frac{r}{k} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapat bahwa nilai interval kelas yang digunakan adalah 0.8, sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat setuju : 4.24-5.04
2. Setuju : 3.43-4.23
3. Cukup setuju : 2.62-3.42
4. Tidak setuju : 1.81-2.61
5. Sangat tidak setuju : 1.00-1.80

Penggunaan skala interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan pendapat atau persepsi pemustaka, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Menurut Azwar yang dikutip oleh Widodo, validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurnya.¹⁶ Peneliti sebelum menyebar kuesioner penelitian kepada 82 responden sebagai sampel, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap 24 pernyataan kepada 30 responden .

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji setiap kuesioner dengan teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* yang dilakukan dengan program SPSS versi 24. Rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum X$ = skor total seluruh pertanyaan

Y = Skor total siswa

Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel menggunakan uji signifikan 0,05. Batasan r tabel dengan responden sebanyak 30 responden maka didapatkan besaran r tabel yaitu sebesar 0,361. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi skor masing-masing item/pernyataan lebih dari nilai r tabel, maka item dianggap valid. Namun, jika nilai korelasi tidak mencapai batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.

¹⁶ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 90.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar yang dikutip oleh Widodo, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.¹⁷

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

α = realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumenke

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir-butir pertanyaan

σt^2 = varian total

H. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam melakukan prosedur penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan Pendahuluan

- a. Observasi awal ke lokasi penelitian;

¹⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis...* 90.

- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing;
 - c. Membuat proposal skripsi; dan
 - d. Mengajukan proposal skripsi kepada biro skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Tahapan persiapan
- a. Melaksanakan seminar proposal skripsi;
 - b. Melakukan revisi terhadap proposal skripsi dengan merujuk pada hasil seminar dan petunjuk pembimbing skripsi; dan
 - c. Membuat surat izin perintah riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Tahapan pelaksanaan
- a. Menyerahkan surat izin riset kepada pihak yang bersangkutan pada tempat penelitian; dan
 - b. Mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.
4. Tahapan penyusunan laporan
- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian;
 - b. Membuat laporan hasil penelitian ke dalam skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk dipertahankan.

